
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sri Rintani Sikumbang⁽¹⁾, Aida Fitria⁽²⁾, Hasanah Pratiwi Harahap⁽³⁾, Nana Suryana⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾ S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan,

Institut Kesehatan Helvetia, Medan

email: rintanisri@gmail.com, aidafitria@helvetia.ac.id, hasanah.hrp@gmail.com,

nanasuryana100592@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah) karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diperkirakan 2-3 juta kematian tiap tahunnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada masa pandemic covid-19. Metode penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai pemberian imunisasi dasar pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kluet Timur. Sampel penelitian sebanyak 99 ibu yang memiliki bayi 1 bulan sampai 1 tahun, tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *simple Random sampling*. Analisa menggunakan analisis Uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar nilai sig 0,000, ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar nilai sig 0,000 dan ada hubungan tindakan dengan pemberian imunisasi nilai sig. 0,000.. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19. Disarankan untuk bagian unit imunisasi di UPTD Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan untuk tetap memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu untuk dapat memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak nya, karena imunisasi dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi terhadap penyakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Imunisasi Dasar , COVID-19

ABSTRACT

Immunization is one of the health interventions that has been proven to be the most cost-effective (cheap) because it can prevent and reduce the incidence of morbidity, disability and death due to disease. Diseases that can be prevented by immunization are estimated at 2-3 million deaths each year. The aim of the research was to determine the level of knowledge, attitudes and actions of mothers towards providing basic immunization during the Covid-19 pandemic. The research method uses observational analytics with a cross sectional approach to describe the level of knowledge, attitudes and behavior of mothers regarding basic immunization during the COVID-19 pandemic in East Kluet District. The research sample was 99 mothers who had babies 1 month to 1 year old. The sampling technique used a simple random sampling technique. Analysis uses chi square test analysis. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and providing basic immunization with a sig value of 0.000, there is a relationship between attitude and providing basic immunization with a sig value of 0.000 and there is a relationship between action and providing immunization with a sig value. 0,000.. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes and actions and providing basic immunization during the Covid-19 pandemic. It is recommended that the immunization unit at the UPTD Puskesmas Kluet Timur, South Aceh continues to provide counseling and information to mothers to be able to provide complete basic immunization to their children, because immunization can increase the baby's immunity against disease.

.Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Basic Immunization, COVID-19

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah) karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang diperkirakan 2-3 juta kematian tiap tahunnya. Imunisasi yang diberikan bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan dalam tubuh (imunitas) yang bertahan cukup lama untuk melindungi seseorang terhadap infeksi patogen (*World Health Organization*, 2017). Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa dampak dari penurunan cakupan imunisasi adalah sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang dapat berisiko terinfeksi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I (Adamu, 2020)(*World Health Organization*, 2020). Setiap tahun, lebih dari 1,5 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (UNICEF,2019). Menurut *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2019, jumlah kematian balita di bawah 5% terus berlanjut hingga 5,2 juta kematian. Dari 20 juta anak, 14 juta tidak mendapatkan vaksin DPT, dan 6 juta anak menerima dosis awal tetapi tidak pernah menyelesaikan 3 dosis selama 1 tahun (UNICEF,2019).

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan radang paru-paru (Kemenkes RI, 2019). Imunisasi dasar lengkap (IDL) menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas kesehatan anak sebagai aset negara. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, faktor penyebab kematian pada bayi terbanyak antara lain berat bayi lahir rendah, asfiksia, diare, dan pneumonia. serta beberapa penyakit infeksi lainnya yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI. 2018). Pandemi COVID-19 telah mengganggu pelayanan kesehatan di seluruh dunia, termasuk pelayanan imunisasi. Sebagian besar fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan dialihkan untuk pelayanan COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan yang penting lainnya, seperti imunisasi menjadi terbengkalai. Pada tahun 2019, anak yang mendapatkan IDL di Kecamatan Tambusai Utara sebelum masa pandemi COVID-19 adalah sebesar 13,3% pada laki-laki dan 13,7% pada perempuan. Sedangkan pada masa pandemi COVID-19, anak yang mendapatkan IDL di Kecamatan Kluet Timur sebanyak 12,3% pada laki-laki dan 12,9% pada perempuan (Siregar, I.S, 2021).

Adapun anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) dari cakupan desa di Indonesia adalah sebesar 81,34% (Kemenkes RI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu, yang mana semakin rendah tingkat pengetahuan ibu maka semakin banyak anak yang tidak mendapatkan IDL. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kelengkapan imunisasi juga dapat di pengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan tersebut akan membentuk sikap ibu, yang mana sikap juga berpengaruh dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita (Putri dan Zuiatna, 2018). Pada penelitian terdahulu tentang kunjungan imunisasi dasar selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan karena adanya faktor ketakutan masyarakat, kurangnya pengetahuan, dan pembatasan kegiatan di luar rumah (isolasi) sehingga berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan IDL sesuai jadwal (Felicia FV, 2020).

Dampak terhadap layanan imunisasi di Indonesia Pada bulan April 2020, Kemenkes

bekerjasama dengan UNICEF melakukan penilaian cepat dengan survei daring pada 5329 puskesmas di 388 kabupaten/kota di Indonesia. Hasil survei menunjukkan kurang lebih 84% fasilitas kesehatan layanan imunisasi mengalami gangguan yang signifikan akibat wabah Covid-19 dan kebijakan pemerintah dalam penerapan physical distancing. Secara kumulatif, layanan imunisasi terganggu di lebih 90% posyandu dan 65% puskesmas.

Gangguan terhadap layanan imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap panduan Kemenkes, besarnya risiko penularan Covid-19 di wilayah puskesmas, kurangnya dana akibat pengalihan dukungan ke rencana respon pandemi, terbatasnya jumlah vaksinator berpengalaman yang dialih tugaskan untuk menangani pandemi Covid-19, gangguan transportasi akibat pembatasan perjalanan, dan penutupan sekolah.² Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada penurunan angka cakupan imunisasi maupun performa surveilans PD3I di Indonesia (Triana V, 2021).

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Juli 2022, data cakupan imunisasi mengalami penurunan, pada tahun 2020 capaian IDL 64 Orang dari 98 sasaran atau 65%, tahun 2021 anak dengan imunisasi dasar lengkap 52 dari 112 orang sasaran atau 48%, dan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022 menunjukkan penurunan mulai dimana yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu 27 orang dari atau 20%. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan Tahun 2022"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai pemberian imunisasi dasar pada masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kluet Timur. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kluet Timur, dalam kurun waktu 6 bulan dimulai pada bulan April hingga September 2022. Populasi berjumlah 132 ibu yang memiliki anak usia 0-11 bulan. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *simple random sampling* didapatkan sebanyak 99 orang ibu sebagai sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di UPTD Puskesmas Kluet Timur

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Usia		
	20-35 Tahun	73	73,7
	> 35 Tahun	26	26,3
	Total	99	100
2	Pendidkan		
	SMA	73	73,7
	Peruruan Tinggi	26	26,3
	Total	99	100

3 Pekerjaan		
Bekerja	27	27,3
Tidak Bekerja	72	72,7
Total	99	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa, karakteristik berdasarkan usia dari 99 responden mayoritas ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 73 orang (73,7%) dan minoritas ibu yang berusia > 35 tahun sebanyak 26 orang (26,3%). Pada karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dari 99 responden mayoritas ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 73 orang (73,7%) dan minoritas ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 26 orang (26,3%). Karakteristik pekerjaan ibu mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 72 orang 72,7% dan minoritas ibu bekerja sebanyak 27 orang (27,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu dan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Kluet Timur

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		F	%
1	Baik	21	21,2
2	Cukup	36	36,4
3	Kurang	42	42,4
Total		99	100

No	Sikap Ibu	Jumlah	
		F	%
1	Positif	29	29,3
2	Negatif	70	70,7
Total		99	100

No	Tindakan Ibu	Jumlah	
		F	%
1	Positif	31	31,3
2	Negatif	68	68,7
Total		99	100

No	Pemberian Imunisasi Dasar	Jumlah	
		F	%
1	Diberikan	24	24,2
2	Tidak diberikan	75	75,8
Total		99	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa, dari 99 responden mayoritas ibu berpengetahuankurang sebanyak 42 orang (42,4 %) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (21,2%). Sikap ibu mayoritas negatif sebanyak 70 orang (70,7 %), dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (29,3%). Tindakan ibu mayoritas negatif sebanyak 68 orang (68,7 %), dan minoritas responden memiliki tindakan positif sebanyak 31 orang (31,3%). mayoritas yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya

sebanyak 75 orang (75,8%) dan minoritas yang memberikan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya sebanyak 24 orang (24,2%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Kluet Timur

Pengetahuan Ibu	Imunisasi Dasar				Jumlah		P
	Diberikan		Tidak Diberikan		f	%	
	F	%	F	%			
Baik	15	62,5	6	8	21	21,2	0,000
Cukup	7	29,2	29	38,7	36	36,4	
Kurang	2	8,3	40	40,4	42	42,4	
Total	24	100	75	100	99	100	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa, dari 42 responden ibu yang berpengetahuan kurang mayoritas yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya sebanyak 40 orang (40,4%) dan yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya sebanyak 2 orang (8,3%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai $P = 0,000 (< 0,05)$.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Kluet Timur

Sikap Ibu	Imunisasi Dasar				Jumlah		P
	Diberikan		Tidak Diberikan		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	19	79,2	10	13,3	29	29,3	0,000
Negatif	5	20,8	65	86,7	70	70,7	
Total	24	100	75	100	99	100	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa, dari 70 responden ibu yang memiliki sikap negative mayoritas yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya sebanyak 65 orang (86,7%) dan yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya sebanyak 5 orang (20,8%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai P (*Sig*) 0,000 ($< 0,05$).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Tindakan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Kluet Timur

Tindakan Ibu	Imunisasi Dasar				Jumlah		P
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	f	%	
Positif	19	79,2	12	16,0	31	31,1	0,000
Negatif	5	20,8	63	84,3	68	68,7	
Total	24	100	75	100	99	100	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa, dari 68 responden ibu yang negative dalam memberikan tindakan tentang imunisasi dasar lengkap mayoritas imunisasi tidak diberikan pada anaknya sebanyak 63 orang (84,3%) dan yang memberikan imunisasi pada anaknya sebanyak 5 orang (20,8%). Setelah dilakukan *uji chi square* didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *P* (*Sig*) 0,000 ($< 0,05$).

Pandemi COVID-19 menjadi faktor penyebab target imunisasi dasar tidak tercapai. Dikarenakan orang tua khawatir bahwa anak mereka akan terkena COVID-19 jika mendatangi fasilitas kesehatan. Informasi yang salah tentang imunisasi dan COVID-19 juga menjadi masalah sehingga menyebabkan keraguan pada orang tua (Chusun & Suni, 2020). Pada masa pandemi COVID-19, imunisasi tetap diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk anak. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilakukan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padu (2021), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tilango. Hasil penelitian didapat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (88,4%) memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya dengan nilai sig. 0,000 (Padu, 2021).

Penelitian Mariyanto (2022), dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Kecamatan Polokarto juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitian didapat mayoritas responden dengan status imunisasi dasar lengkap sebesar 64,5% dan sikap ibu positif sebesar 96,8%, hasis statistik didapat nilai sig 0,001 yang berarti ada hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 (Mariyanto, 2022).

Piniliti, et al (2022) melakukan penelitian dengan judul Faktor Prilaku Ibu Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021. Hasil penelitian didapat tingkat prilaku (tindakan) ibu baik sebesar 63,8% dan ibu memiliki status kelengkapan imunisasi dasar sebesar 70,2 hasil statistis didapat nilai sig. 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan prilaku ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar DPT selama masa pandemi covid-19 (Piniliti, 2022).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini., et al (2021), dengan Judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. Hasil penelitian didapat sebahagian besar responden dengan pengendalian tindakan positif sebesar 53,4% dan responden yang imunisasinya dengan tepat sebesar 65,5%, hasil statistik diperoleh 0,016 yang berarti bahwa ada hubungan tindakan dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 (Kartini, 2021).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangat penting ibu miliki, agar dapat memberikan imunisasi kepada bayinya. Sesuai dengan hasil penelitian sebahagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap dan ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya. Dari sini dapat kita lihat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dengan masa pandemic covid. pengetahuan yang baik juga dapat merubah perilaku seseorang untuk berbuat yang lebih baik. ibu bersikap negatif dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga ibu tidak membawa bayinya untuk imunisasi. Pada masa pandemi covid-19 seharusnya anak harus mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya. Tindakan ibu yang kurang dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya dikarenakan ibu memiliki pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif terhadap imunisasi dasar sehingga membuat ibu tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar lengkap mayoritas kurang sebanyak 42 orang (42,4%) dari total responden 99 orang. Ibu memiliki sikap negatif sebanyak 70 orang (70,7%). Ibu memiliki tindakan negatif sebanyak 68 orang (68,7%) dan bayi yang tidak diberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 75 orang (75,8%)
2. Ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Kluet Timur Aceh Selatan Tahun 2022 dengan hasil masing-masing *p value* yang sama yaitu sebesar 0,000. Masyarakat takut tertular COVID-19 walaupun pada masa pandemi COVID-19, imunisasi tetap diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk anak. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilakukan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamu AA, Jalo RI, Habonimana D, Wiysonge CS. *COVID-19 and routine childhood immunization in Africa: Leveraging systems thinking and implementation science to improve immunization system performance*. Int J Infect Dis 2020;98:161-5. 6.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiman & Riyanto, A. 2013, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- CDC. (2016). *Corynebacterium diphtheriae*. In *Epidemiology and Prevention of Vaccine Preventable Diseases* (13th ed., pp. 107–118). USA: Center for. CDC Manual for the Surveilans of Vaccine Preventable Diseases, 2017

- Chusun & Suni, A. A. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Rutin Pada Balita Di Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi*, Vol 7.
- Felicia FV, Suarca IK. Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sari Pediatr*. 2020;22(3):139.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi 6. Jakarta: IDAI; 2017.
- Kartini D, Sari FE, Aryastuti N. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *J FORMIL (Forum Ilmiah) Kesehatan Masy Respati*. 2021;6(1).
- Kemkes RI. 2017. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Difteri. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.52.
- Kemkes. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. Tentang Penyelenggara Imunisasi. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kemkes RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Difteri. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mariyanto ANA. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 DI Kecamatan Polokarto. Skripsi Univ Sebel Maret. 2022;
- Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam penelitian Bidang Kesehatan & Umum. Keenam. Suroyo RB, editor. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis; 2016.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Padu F. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tilango. Resipitori Univ Negeri Gorontalo. 2021;
- Pinilih A, Ladyani F, Nusri TM, Pratama H. Faktor Prilaku Ibu Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021. *J Med Malahayati*. 2022;6(2).
- Proverawati A, Citra Andhini. Buku Imunisasi dan Vaksinasi. Edisi 2. Jakarta. Nuha Medika 2010: 25-28.
- Puspita, Ndaru. 2018. Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi. Skripsi. Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Pusdatin. 2016. Situasi Imunisasi di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI53
- Putri, D. K and Zuiatna, D. 2018 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Bidan Komunitas*, 1 (2), p 104 doi : 10.33085/jbk.v li 2.3977.
-

- Rachmawati, F. J. & Triyana, S. Y., 2008. Perbandingan Angka Kuman pada Cuci Tangan dengan Beberapa Bahan Sebagai Standarisasi Kerja di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Logika*, Volume 5, p. 3.
- Ridho, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, L.I. 2020. *Buku Ajar Imunisasi Bayi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Siregar, I.S.2021. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017 Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Skripsi. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Soedjatmiko, Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B.
- Triana, V. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (JKMA)*. E ISSN 2442-6725. Vol 10(2):123-135.
- UNICEF. 2019, September. *Unicef Immunization Roadmap 2018-2030*. Retrieved Juni 4, 2021, from www.unicef.org/sites/default/files/2019/01/UNICEF_Immunization_Roadmap_2018.pdf: <https://www.unicef.org>.
- Wawan, A. & Dewi, M. 2016, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- World Health Organization, 2017, August 4. *Weekly Epidemiological Record: Diphtheriae Vaccines*. Retrieved Juni 4, 2020, from *Weekly Epid. Record* (2017, 92:417- 436): <https://www.who.int/wer>.
- World Health Organization, 2020. *Meeting of the Strategic Advisory Group of Experts on Immunization, October 2020 – conclusions and recommendations*. Retrieved Juni 5, 2021, from *Weekly*.
- World Health Organization. *At least 80 million children under one at risk of diseases such as diphtheria, measles and polio as COVID-19 disrupts routine vaccination efforts, warn Gavi*. WHO and UNICEF; 2020.
- World Health Organization, 2021. *Dasar-dasar Keamanan Vaksin Pelatihan Melalui Elektronik; Bagaimana Vaksin Bekerja*. Retrieved Juni 8, 2021. Available at: <https://in.vaccine-safety-training.org/>.